

GERAKAN PEMURIDAN MENURUT INJIL MATIUS BAGI KAUM MUDA DI GKKA-I JELMU SIBAK

Kardiansyah, Lydia Weniaty Augustiana

Universitas Kristen Immanuel (UKRIM)

Kardimelak21@gmail.com lydiaaugustiana@gmail.com

Abstrac

Young people are the next generation of the church and a valuable asset to the church. They will carry the legacy of faith and service for the church. One of the strategies through the discipleship movement can grow their faith and spiritual maturity. But the problem is the lack of implementation of the discipleship movement and the lack of evangelistic coaching and discipleship movements from the church. The purpose of the study was to explain the discipleship principles of Jesus according to the Gospel of Matthew and to explain the youth discipleship movement of GKKA-I Jelmu Sibak. The method used in this research is descriptive qualitative approach. The result of the discussion of the principle of the discipleship movement according to the Gospel of Matthew is a movement to make someone a disciple of Jesus, teach and equip him and send him to disciple others. In other words, the principle of this discipleship movement is the multiplication of disciples. The principles of the discipleship movement according to the Gospel of Matthew are: First, Jesus sought and called some disciples (4:18-22). Second, Jesus taught/equipped the disciples (5:1-2). Third, Jesus appointed 12 disciples and authorized them (10:1-4). Fourth, Jesus sent the disciples to make disciples of others (10:5-10). Fifth, Jesus' discipleship movement, (28:18-20).

Keywords: Discipleship Movement, Young People, Gospel of Matthew

Abstrak

Kaum muda adalah generasi penerus gereja dan aset berharga bagi gereja. Mereka yang akan membawa warisan iman dan pelayanan bagi gereja. Salah satu strateginya melalui gerakan pemuridan dapat menumbuhkan iman dan kedewasaan rohani mereka. Tetapi yang menjadi masalahnya kurangnya pelaksanaan gerakan pemuridan dan kurangnya pembinaan penginjilan serta gerakan pemuridan dari gereja. Tujuan penelitian untuk menjelaskan tentang prinsip pemuridan Yesus menurut Injil Matius dan untuk menjelaskan gerakan pemuridan kaum muda GKKA-I Jelmu Sibak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari pembahasan prinsip gerakan pemuridan menurut Injil Matius adalah sebuah kegerakan untuk menjadikan seseorang murid Yesus, mengajar dan memperlengkapnya dan mengutusnya untuk memuridkan orang lain. Dengan kata lain prinsip kegerakan pemuridan ini adalah multiplikasi murid. Prinsip gerakan pemuridan menurut Injil Matius adalah: Pertama, Yesus mencari dan memanggil beberapa Murid (4:18-22). Kedua, Yesus mengajar/ memperlengkapi murid (5:1-2). Ketiga, Yesus menetapkan 12 murid dan memberikan kuasa (10:1-4). Keempat, Yesus mengutus murid-murid untuk memuridkan orang lain (10:5-10). Kelima, gerakan pemuridan Yesus, (28:18-20).

Kata Kunci: Gerakan Pemuridan, Kaum Muda, Injil Matius

Pendahuluan

Schnabel menyatakan bahwa ‘gerakan’ berarti perpindahan dari titik A ke titik B, jarak dari kedua titik ini tergantung pada misi.¹ Gerakan pemuridan adalah gerakan pelipatgandaan murid dengan memberitakan Injil dengan cara membentuk murid yang menaati firman Tuhan serta menghasilkan murid yang baru, lalu kemudian mengulangi proses itu kembali (multiplikasi murid). Dalam gerakan pemuridan harus banyak berdoa dan mengandalkan tuntunan Roh Kudus mencari orang damai. Dengan demikian, Yesus pun melakukan gerakan pemuridan bagi kumunitas-Nya yang terdekat seperti para murid-murid.²

Kaum muda adalah berarti golongan, sekelompok dan muda adalah orang yang masih muda, belum sampai setengah umur.³ Mereka mengalami masa menyelesaikan pertumbuhan dan mengharuskan dirinya untuk berkecimpung ke masyarakat masa dewasa yang meliputi 18-40 tahun dan biasanya dengan selesainya pertumbuhan pubertas dan organ kelamin anak telah berkembang dan mempu berproduksi. Masa ini meliputi masa dewasa awal 21-40 tahun, masa dewasa madya 40-60 tahun dan masa dewasa lanjut 60 tahun sampai akhir hayat.⁴ Peneliti mengambil sampel lima orang kaum muda dewasa awal 21-40 tahun karena mereka memiliki konsep diri yang dewasa (mandiri), kemudian mereka juga memiliki pengalaman dan kesiapan mereka belajar yang efektif.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini dari hasil wawancara peneliti kepada informan yakni; belum pelaksanaan gerakan pemuridan menurut Injil Matius dan kurangnya pembinaan gerakan pemuridan serta penginjilan.⁵ Adapun rumusan masalah, apa prinsip yang terdapat dalam konsep pemuridan Yesus menurut Injil Matius?. Bagaimanakah analisis implementasi gerakan pemuridan menurut Injil Matius bagi kaum muda GKKA-I Jelmu Sibak?.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, kualitatif merupakan data penelitian ini berupa uraian-uraian atau

¹Eckhard Schnabel J, *Rasul Paulus Sang Misionaris*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 3.

²Jeffrey Quester, *Gerakan Allah Masa Kini*, 30-31.

³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Online/Daring diakses 12.00, Kamis 26 Okt 2023.

⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana, 2011), 245-246.

⁵Peneliti mewawancarai gembala (Pdt. Sarjan), ketua majelis (Roy) dan ketua pemuda (Aming), 13 Oktober 2023.

deskripsi (kualitas) dan bukan angka (kuantitas).⁶ Metode deskriptif adalah menjelaskan data penelitian apa adanya.⁷ Beberapa teknik dalam penelitian kualitatif; Teknik pengumpulan data, Teknik analisis dan validitas. Peneliti akan menjelaskan tentang gerakan pemuridan menurut Injil Matius dengan prinsip hermeneutika dan disertai buku-buku atau jurnal yang mendukung.

Hasil dan Pembahasan

Introduksi Injil Matius

Kitab Matius ditulis sekitar tahun 80-100 M. Tujuan dari kitab ini upaya menjelaskan kejadian-kejadian selama pelayanan dan penderitaan Yesus dalam sejarah dan untuk mengingat urutan sejarah umat Allah yang diuraikan sepanjang sejarah kitab Kejadian, dan diteruskan dalam Rut 4:18, di mana garis keturunan Mesias akan berhenti hingga Daud.⁸ Matius berupaya melalui tulisannya dapat menginjili orang-orang Yahudi dan mengajarkan orang Kristen untuk memiliki pemikiran apologetika demi menentang ajaran Yudaisme orang Farisi pada zaman mereka. Matius ingin bahwa ada pelayanan yang akan efektif memperlengkapi orang Kristen dalam tugas memberitakan Injil kepada semua orang dan memuridkan semua orang percaya menjadi saksi Kristus (Mat 28:18-20).⁹

Prinsip gerakan pemuridan Yesus menurut Injil Matius

Adapun beberapa prinsip-prinsip gerakan pemuridan Yesus menurut Injil Matius dibawah ini:

Yesus Mencari dan Memanggil Beberapa Murid (4:18-22)

Yesus sedang mencari murid-murid-Nya, seperti dalam TB menjelaskan bahwa “Yesus sedang berjalan menyusur di danau Galilea,..(4:18). Keunikan model pelayanan Yesus dengan mencari murid-murid-Nya dengan ‘berjalan di tepi danau Galilea’, sedangkan tradisi orang Yahudi, mereka yang melamar menjadi murid.¹⁰ Pelayanan Yesus berbeda dengan tradisi orang Yahudi dengan hal mencari murid, dengan inisiatif Yesus yang mencari murid, bukan menunggu murid mencari-Nya.¹¹ Kata “memanggil” (ayat 19,

⁶Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 294-295.

⁷Moh Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) 39.

⁸Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 185-186.

⁹Ibid 175-176.

¹⁰J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 61.

¹¹Sari Saptorini, Pemanggilan Murid Secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus, “PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen” Vol 15, No 1, (2019),41

ayat 20, 22).) Frasa "ikutlah Aku, mengikuti" dalam bahasa Yunani "*Pieute legei*" yang berarti mengatakan, memberi nama, memanggil.¹² Yesus pertama kali memanggil murid seperti Simon atau Petrus, Andreas, Yakobus anak Zabedeus dan Yohanes.¹³ Respon murid-murid adalah ketaatan (ay. 20, 22) Yesus memanggil mereka hidup dalam ketaatan, pertobatan, ketundukan dan komitmen dalam pelayanan.¹⁴ Murid mendengar dan menaati (*shema*)¹⁵ panggilan Yesus, lalu mengikuti Dia di tengah-tengah aktivitas mereka sebagai nelayan.¹⁶ Yesus memilih mereka sebagai rekan sepelayanan (4:19-20,22). Yesus yakin bahwa orang-orang yang menjadi rekan sepelayanan-Nya dapat berhasil melakukan gerakan global serta menyaksikan Injil kepada kelompok atau orang banyak, dan melakukan semuanya itu sebelum kedatangan-Nya kembali (Mat 24:14).¹⁷ Inilah strategi Yesus dalam memberitakan Injil bersama-sama dengan rekan sepelayanan-Nya yaitu murid-murid itu sendiri. Melalui inisiatif Yesus mencari dan memanggil murid-murid-Nya, bukan menuggu murid yang mencari-Nya. Yesus sedang mempersiapkan mereka menjadi murid yang memuridkan dengan memanggil menjadi penjala manusia. Memilih rekan sepelayanan yang memiliki komitmen, ketaatan, pertobatan dan kesetian dalam pelayanan.

Yesus Mengajar atau Memperlengkapi Murid-Murid (5:1-2)

Mengajar orang banyak dan murid-Nya (Mat 5:1a) "orang banyak, pengikut-pengikut-Nya" (Mat 4:25). Kata mengajar dalam bahasa Yunani διδάσκω 'didasko' yang berarti mengajar.¹⁸ Menurut Warren bahwa salah satu ciri khas pelayanan Yesus dengan cara menarik perhatian orang banyak dengan jumlah yang besar.¹⁹ Orang banyak termasuk orang Farisi dan orang ahli Taurat.²⁰ Strategi Yesus dalam mengajar murid memberitakan Injil dengan cara menarik orang banyak lalu melakukan pemuridan, serta membentuk komunitas baru (multiplikasi).²¹ Yesus mengajar Ia mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif (ay 1b, 2). Kata efektif ialah menimbulkan akibat,

¹²Horst Balz And Gerhard Schneider, Exegetical Dictionary Of The New Testament (EDNT)

¹³J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 60-61.

¹⁴James Montgomery Boice, *Christ's Call to Discipleship* (Grandrapids, Michigan: Kregel Publications, 1998), 17- 19.

¹⁵Abdullah Yakub, *Perjuangan Tanpa Henti*, 26.

¹⁶Daniel Sutoyo, Yesus sebagai Guru Agung, "Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan", Vol 3, No 5 (2014), 12-13.

¹⁷Jeffrey Q, *Gerakan Allah Masa Kini*, 223.

¹⁸Frederick William Danker, A Greek-English Lexicon Of The New Testament (GLNT)

¹⁹Rick Warren, *The Purpose Drive Church*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 213.

²⁰R. Meyer, *The Theological Dictionary of the New Testament*, (TDNT)

²¹Jeffrey Q, *Gerakan Allah Masa Kini*, 219.

manjur, berhasil dan berlaku sedangkan kondusif ialah melakukan pekerjaan dengan tepat dan menjalankan tugas dengan cermat dan berguna.²² Menurut Stott yang mendengar khutbah di bukit itu jumlah yang banyak, bahkan sampai ratusan orang, sehingga memerlukan tempat atau lingkungan yang efektif dalam mengajar, lalu Yesus membawa mereka naik ke atas bukit dan duduk bersama mereka (5:1).²³ Faktor keberhasilan dalam mengajar yaitu mempersiapkan tempat dan nyaman yang lebih tinggi mempermudah orang-orang melihat Yesus mengajar agar seorang murid dapat melihat gurunya dengan jelas dan mempermudah murid untuk lebih berkonsentrasi serta fokus dalam pembelajaran. Mengambil sikap mengajar (ay 1). Kebiasaan guru-guru di rumah ibadah orang Yahudi jika mengajar posisinya ‘duduk’ sebab itu, Matius mengatakan bahwa Yesus duduk.²⁴ Dengan sikap mengajar Yesus memang benar-benar Guru Yang Agung sempurna, baik dari segi ilahi maupun insani.²⁵ Metode pengajaran Yesus dengan ceramah dan khutbah (ay 1-2).²⁶ Metode ceramah adalah pengajaran Yesus mempertimbangkan situasi dan konteks para pendengar-Nya, terutama dalam memilih metode yang tepat.²⁷ Yesus berusaha menyampaikan melalui komunikasi dan pengetahuan-Nya kepada murid-Nya dan orang banyak.

Yesus Menetapkan 12 Murid dan Memberikan Kuasa (10:1-4)

Menetapkan Dua Belas Murid (ay 1). Matius tidak mencatat secara spesifik mengenai “penetapan, menetapkan”, tetapi kata ini merujuk kepada catatan yang sama di Injil Markus (10:1-4) dan Injil Lukas (6:12-16). Panggilan “*proskaleomai*” Yesus ke atas bukit untuk “menetapkan” kedua belas murid diutus (Mrk 3:14).²⁸ Penetapan Yesus berarti mengangkat tangan-Nya (berdoa atau penumpangan tangan) kepada murid dengan meminta hikmat dan tuntunan dari Roh Kudus untuk memberitakan Injil serta berdoa sebagai prioritas dan berjaga-jaga terhadap si Jahat (Iblis).²⁹ Kata ‘memberi kuasa’ (ayat 1b) bahasa Yunani kata ἐξουσίαν “*exousian*” akar kata dari ἐξουσία yang berarti

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses 8 Juni 2024, 15:30.

²³John Stott, *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini: Khutbah Di Bukit*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 23.

²⁴J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, 67.

²⁵J. M. Price, *Jesus The Teacher* (Bandung: Lembaga Literatur Babptis, 2011), 1.

²⁶Paulus Lilik, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 18.

²⁷Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 166.

²⁸Horst Balz And Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, (EDNT)

²⁹Jeffrey Q, *Gerakan Allah Masa Kini*, 226.

kebebasan; kemampuan; kekuasaan; otoritas, wewenang.³⁰ Kuasa untuk “mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan”. Murid-murid secalangsung ditunjukan melawan kerajaan iblis seperti roh-roh jahat. Semua otoritas itu berasal dari Tuhan Yesus, dan segala kuasa diberikan-Nya tanpa batas.³¹ Dengan kata lain, kuasa melayani kebutuhan rohani manusia dan melayani fisik manusia.³²

Nama dua belas murid-murid Tuhan Yesus (ay 2-4) yang dipanggil yang diberikan kuasa untuk menjadi ‘penjala manusia’. Murid yang pertama dipanggil Yesus, ialah Simon memperoleh gelar barunya dari Yesus ‘*Kepha*’ Kefas atau Petrus yang artinya “batu karang” atau ‘batu besar’ (1 Kor 1:12; 15:5; Gal 2:9) ketika pertama kali berjumpa dengan Yesus (Yoh 1:42).³³ Andreas saudaranya yang berarti ‘jantan’ sebagai murid dari Yohanes pembaptis (Yoh 1:35-40).³⁴ Yakobus anak Zebedeus “*lakobos*” yang artinya ‘si pegang tumit, penipu’.³⁵ dan Yohanes saudaranya “*Boanerges*” yang artinya ‘anak-anak guruh’ (Mrk 3:17).³⁶ Filipus dalam bahasa Yunani “*philippos*” yang berarti ‘pencinta kuda’. Ia tinggal di Betsaida yang ada di dekat Galilea (Yoh 1:44, Yoh 12:21) sama dengan Andreas dan Simon, suatu tempat nelayan di tepi pantai barat danau Galilea.³⁷. Bartolomeus dalam bahasa Yunani “*bartholomaios*” yang berarti ‘putra Talmai’ atau zaman Yunani-Roma ‘putra Ptolemy’.³⁸ Tomas dalam bahasa Aram ‘*te’oma*’ yang berarti ‘anak kembar’ sedangkan dalam bahasa Yunani ‘*Dinimus*’ (Yoh. 11:16; 20:24; 21:2)³⁹. Matius ‘pemungut cukai’ (Mat 10:3).⁴⁰ Yakobus anak Alfeus yang disebut bahasa Yunani “*homikros*” yang berarti ‘muda’, ‘yang kecil’ anak Maria (Mrk 15:40).⁴¹ Tadeus berasal dari bahasa Aram ‘*tad*’ yang berarti ‘dada perempuan’ dan mengisyaratkan kehangatan sifat dan penyerahan diri yang hampir bersifat keibuan, sedangkan dalam bahasa Ibrani ‘*lev*’ yang arti hati.⁴² Simon orang Zelot (Mat 10:4; Mrk 3:18) seorang anggota partai, kemudian terkenal sebagai orang Zelot (Luk 6:15; Kis 1:13).⁴³ Yudas Iskariot yang

³⁰Horst Balz And Gerhard Schneider, Exegetical Dictionary Of The New Testament (EDNT)

³¹J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, 444.

³²Abdullah Yakub, *Perjuangan Tanpa Henti*, 30.

³³A.F Walls, MA, Blitt, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, 255-256.

³⁴R.E Nixon, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, 49.

³⁵R.V.G Tasker, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, 545.

³⁶Ibid, 616-617.

³⁷D.H. Wheaton, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, 309.

³⁸F.F Bruce, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, terj R. Soedarmo, 161.

³⁹R.E Nixon, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, 488.

⁴⁰R.V.G Tasker, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, 37.

⁴¹Ibid, 545.

⁴²R.E Nixon, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, 434.

⁴³F.S Fitzsimmonds, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, 406.

dipanggil Yesus untuk ‘menyertai Dia’ (Mrk 3:14), dan selalu disertai dengan kesan buruk “yang menghianati Dia” (Mrk 3:19; Mat 10:4), yang kemudian menjadi penghianat (Luk 6:16; Yoh 18:2, 5).⁴⁴

Yesus Mengutus Kembali Murid-murid (10:5-10)

Pengutusan murid-murid (10:5-10), kata ‘diutus’ (ayat 5) dalam bahasa Yunani kata kerja dari “*apostello*” yang artinya mengirim, mengutus, pengutusan.⁴⁵ Yesus mengirim murid untuk misi pemuridan⁴⁶ yang menunjukan bahwa ada agen-agen yang diutus menjadi perantara dan yang mengutus inisiatig Allah.⁴⁷ Perintah Yesus “*imperative*” bahwa “Ia berpesan kepada mereka” (ay 5). Kata Yunani παραγγέλλω ‘*parangello*’ yang berarti memberikan perintah, komando.⁴⁸ Kata “Janganlah kamu menyimpang..”. Prioritas pengajaran Injil murid-murid adalah kepada orang Yahudi, kemudian orang Yunani (Rm 1:16). Para murid diberikan batasan ini hanya dalam perjalanan misi mereka yang pertama, karena setelah mereka ditugaskan untuk pergi ke seluruh dunia mengajar semua bangsa.⁴⁹ Frase “domba-domba yang hilang”. Yesus menunjukan kasih-Nya bagi umat Israel, sehingga Ia membawa mereka ke jalan yang benar, dan mereka tidak tersesat ataupun hilang tanpa tujuan (Yer 2:6), bangsa-bangsa non-Yahudi juga tersesat seperti domba yang hilang (1Ptr 2:25). Perintah utama Yesus kepada murid agar semangat dan giat memberitakan Injil tentang “Kerajaan Surga sudah dekat” (ay 7), karena bukan hanya orang Israel yang harus mereka kasihi dan tolong namun bangsa yang lain juga harus mereka tolong.

Perintah Yesus ‘sembuhkanlah orang sakit’ (ay 8) adalah bagian dari pekerjaan murid untuk memberitakan Injil dan berkhhotbah.⁵⁰ Frase ‘membangkitkan orang mati’(ayat 8) meskipun para murid-murid tidak pernah membangkitkan orang mati sebelum Yesus bangkit, mereka dipakai untuk membangkitkan banyak orang kepada kebangkitan rohani. Frase ‘tahirkanlah orang kusta’. Perintah Yesus memenuhi kebutuhan orang-orang baik tubuh, jiwa rohnya. Frase “Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena berikanlah pula dengan cuma-cuma” (ay 8). Mereka telah menerima kasih karunia

⁴⁴R.P Martin, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, 634-635.

⁴⁵Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament* (EDNT).

⁴⁶Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 14.

⁴⁷Jonar Situmorang, *Strategi Misi Paulus* (Yogyakarta: Andi, 2020), 16.

⁴⁸Kittel-Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament* (TDNT)

⁴⁹J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, 450

⁵⁰A. Simanjuntak, 87.

pengampunan dan memakai kekuasaan mereka untuk menyembuhkan dengan cuma-cuma, dengan demikian para murid harus memberitakan pengampunan dan memakai kekuasaan yang mereka miliki untuk menyembuhkan dengan cuma-cuma.⁵¹ Dalam memberitakan Injil kepada semua orang, namun tak kalah penting juga memperhatikan jiwa-jawa yang sakit.

Frasa ‘janganlah kamu membawa emas atau perak atau tembaga dalam ikat pinggangmu’ (ay 9). Yesus mengajar mereka untuk berhikmat dan bergantung pada pemeliharaan Ilahi. Mereka berharap kepada Allah dan orang-orang yang mereka kunjungi akan menyediakan apa yang mereka perlukan (ay 10) Allah yang menyediakan melalui orang-orang yang mereka layani sehingga seorang pekerja patut mendapatkan upahnya. Tugas mereka hanya mencari orang damai (ay 11). Orang layak menerima atau orang damai biasanya mereka ramah, siap menerima dan bersedia mengajak kepada keluarga atau teman-temannya kemudian orang damai tersebut terbuka mau menceritakan kesulitan atau pergumulan hidupnya lalu mau bersedia di doakan. Mereka cari adalah orang yang layak menerima Injil yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya (Mat 10, Luk 10)⁵². Tata cara memberikan “salam kepada mereka” ketika masuk rumah. Dalam memberi salam “damai sejahtera bagimu” kepada mereka teruslah berbicara dan sambil menyampaikan Injil kepada mereka dan membangun iman mereka melalui pembicaraan. Jika tidak terima salah maka kembali kepadamu (ay 13), lalu tinggalkan tempat itu ke tempat yang lain atau kota yang mau menerima Injil.⁵³ Dalam proses menemukan orang damai ini harus bergantung kepada pimpinan Roh Kudus agar kehidupan mereka terarah sesuai perintah Yesus.

Proses Yesus Memuridkan Orang Lain (16-18). Caranya Yesus “mendekati mereka” karena sebagian dari mereka ada yang menyembah Dia (ay 17), menujukan sikap hormat kepada-Nya sebagai Allah dan iman mereka kepada Tuhan Yesus tetapi “beberapa orang ragu-ragu” (ay 17) kepada Tuhan Yesus. Keragu-raguan mereka ketika sirna dan iman mereka bertumbuh menjadi keyakinan yang teguh kepada Yesus ketika Ia mendekati mereka. Frasa “kepadaKu telah diberikan segala kuasa di bumi dan di surga” (ay 18) yang menunjukkan bahwa Tuhan Yesus menerima kuasa dari Bapa yang diberikan kepada rasul-Nya.⁵⁴ Yesus sampaikan kepada para murid-murid bahwa segala kuasa telah diserahkan

⁵¹A. Simanjuntak,87.

⁵²Jeffrey Q, *Gerakan Allah Masa Kini*, 231.

⁵³Abdullah Yakub, *Perjuangan Tanpa Henti*, 30.

⁵⁴Johnny Tjia, *Tafsiran Injil Matius 16-28*, 1567.

kepada-Nya maka mereka tidak perlu ragu lagi untuk melakukan tugas dan tanggungjawab yang besar yaitu memberitakan Kerajaan Surga kepada seluruh bangsa (20:19).⁵⁵

Gerakan Pemuridan (28:18-20)

Gerakan pemuridan (ay 19-20) frase *kai* “karena itu” (ay 19) menjelaskan ayat yang sebelumnya bahwa penegasan otoritas tertinggi dari Yesus. Yesus terlebih dahulu memilih mengatasi kekuatiran dan keragu-raguan mereka, dengan menyatakan bahwa “segala kuasa telah diberikan kepada-Ku” (18).⁵⁶ Kemudian amanat “pergilah” yang diberikan-Nya kepada murid-murid (28:19). Kata ‘pergilah’ dalam bahasa Yunani πορεύομαι “poreuomai” *verb varticiple* yang berarti pergi, melakukan perjalanan; menjalankan kehidupan seseorang.⁵⁷ Dengan kata lain, melakukan perjalanan dengan berpindah tempat ke suatu tempat yang lain,⁵⁸ dengan melintasi batas sosial, rasial, kultural dan geografis untuk misi terbuka untuk mengabarkan Injil kepada semua orang “bangsa-bangsa” yang berfokus bahwa misi yang universal,⁵⁹ tanpa memandang latar belakang apa pun.⁶⁰

Kata kerja utama perintah ‘imperatif’ “jadikanlah semua bangsa murid-Ku” dalam bahasa Yunani ‘μαθητεύω ‘matheteuo’ yang berarti menjadikan murid.⁶¹ Pemuridan sebagai suatu yang sentral, “jadikanlah bangsa murid-Ku” dan inti dari pengutusan murid-murid-Nya.⁶² Kata ‘pergilah, baptislah dan ajarkanlah’ adalah kata kerja bantu dan hanya satu kata kerja perintah ‘jadikanlah murid-Ku’. Penekanannya setiap orang percaya harus menjadi murid Yesus.⁶³ Pemuridan Tuhan Yesus lakukan selama pelayanan-Nya di dunia ini bersifat *intens* yang terlihat dari relasi antara bersama-sama dengan murid-Nya. Yang berarti bahwa setiap murid terpilih tidak hanya menjadi pendengar saja melainkan juga dipanggil menjadi murid-murid-Nya.⁶⁴ Kata ‘baptislah’ dalam bahasa Yunani βαπτίζω ‘baptizo’ yang berarti memandikan, mencelupkan, menenggelamkan, mencuci yang

⁵⁵Patrecia Hutagalung, 67.

⁵⁶Ibid, 67.

⁵⁷Horst Balz and Gerhard Schneider, Exegetical Dictionary Of The New Testament, 1990.

⁵⁸Tafsiran Injil Matius 16-28,1569.

⁵⁹David J. Bosch, 99.

⁶⁰Harianto GP, 239.

⁶¹Horst Balz and Gerhard Schneider, Exegetical Dictionary Of The New Testament, 1990.

⁶²David J.Boasch, *Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 113-114.

⁶³C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996), 37.

⁶⁴Patrecia Hutagalung, 65.

biasanya disebut baptis.⁶⁵ Permandian ‘baptis’ suatu komitmen untuk mengikuti Yesus, dengan menemukan dan menaati firman Tuhan.⁶⁶ Pembaptisan harus menyebutkan nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus. Ini berarti bahwa kuasa atau otoritas berasal dari Surga bukan dari manusia. Frasa “dan ajarkanlah mereka” merupakan suatu langkah pembinaan supaya iman mereka bertumbuh terus sebagai murid Yesus. Proses pemuridan dengan pergi memuridkan, membaptis, dan mengajarkan murid terlebih dahulu, sehingga ada proses estafet yang harus ditempuh seorang murid-murid Yesus.⁶⁷

Jaminan Pengutusan (ay 20) dalam bahasa Yunani ἐγὼ μεθ “ego eimi” yang berarti Aku sedang menyertai kamu.⁶⁸ Menurut Chris bahwa kata *ego eimi* adalah keunikan dari Tuhan Yesus yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu dan tempat.⁶⁹ Janji jaminan Yesus kepada setiap murid-murid-Nya agar bisa yakin teguh dan bisa bertahan di dalam situasi sulit sekalipun serta Ia memberikan penolong dalam kesesakan sangat terbukti adanya (Mzm 46:2), Ia membuat berhasil dalam menjalankan misi pemuridan dan misi penginjilan, serta penyertaan dan perlindungan dari Si jahat (Iblis).⁷⁰ Jaminan “senangtiasa sampai kepada akhir zaman” (ay 20) dalam bahasa Yunani πάσας τὰς ἡμέρας “pasas tas hemeras” yang berarti segala hari, setiap hari.⁷¹ Dengan kata lain, penyertaan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya tidak terbatas dan tidak terputus sehingga sepanjang zaman.

Penelitian Lapangan Kaum Muda di GKKA-I Jelmu Sibak

Dalam penelitian ini, jumlah informan lima (5) orang kaum muda umur 21-40 tahun di GKKA-I Jelmu Sibak. Alasan peneliti memilih lima (5) orang informan kaum muda karena mereka masih aktif dalam pelayanan dan mereka sudah memiliki konsep dewasa (mandiri) serta usia yang produktif dalam melayani gerakan pemuridan dan penginjilan.

Gerakan Pemuridan menurut Injil Matius: Yesus mencari dan memanggil murid (4:18-22). Pernahkah gereja (hamba Tuhannya) menyampaikan mengenai panggilan menjadi murid Yesus bersifat wajib dilakukan orang percaya? Lima informan menjawab

⁶⁵Kittel-Bromiley, Theological Dictionary of the New Testament (TDNT)

⁶⁶Jeffrey Q, *Gerakan Allah Masa Kini*, 237.

⁶⁷Tri Subekti, Pujiwati, Pemuridan Misioner dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal, 158.

⁶⁸Johny Tjia, *Tafsiran Injil Matius 16-28*, 1577.

⁶⁹Chris Marantika, *Kristologi*, cet 1 (Yogyakarta: Iman Press, 2008), 4.

⁷⁰Johny Tjia, *Tafsiran Injil Matius 16-28*, 1578.

⁷¹Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990.

pernah diajarkan hamba Tuhan tentang panggilan menjadi murid kepada kaum muda di GKKA-I Jelmu Sibak. Menurut lima informan, panggilan murid Yesus kepada orang percaya atau komunitas, keluarga, kelompok untuk melakukan pelipatgandaan murid (multiplikasi) dan panggilan hidup taat dan ikut serta dalam pemuridan. Ada beberapa cara hamba Tuhan mengajarkan menurut lima informan; melalui khutbah, pelayanan, kesaksian dari kebenaran firman Tuhan.

Gerakan pemuridan menurut Injil Matius; Prinsip mengajar atau memperlengkapi murid (5:1-2). Pernahkah GKKA-I Jelmu Sibak mengajar kaum mudanya, tentang penginjilan, sebagai tugas murid Yesus? Jelaskan pengajarannya bagaimana?. Lima informan menjawab pernah diajarkan hamba Tuhan tentang pengajaran penginjilan sebagai tugas murid-murid-Nya; Penginjilan dilakukan Yesus dengan mengajar murid-murid-Nya, bersaksi dan berkhutbah. Penginjilan adalah tugas dan tanggung jawab orang percaya yang mau taat perintah Yesus (Mat 28:18-20). Penginjilan melalui persekutuan atau ibadah dalam gereja. Ada beberapa cara hamba Tuhan mengajarkan menurut lima informan; melalui khutbah, pelayanan, ibadah komsel ataupun kesaksian.

Gerakan pemuridan menurut Injil Matius; prinsip memperlengkapi dan melatih (5:1-2). Pernahkan GKKA-I Jelmu Sibak melatih kaum mudanya untuk memberitakan Injil? Jika pernah, kapan dilaksanakan? Jelaskan bagaimana bentuk pelatihannya! Jika tidak pernah mengapa?. Lima informan menjawab tidak pernah gereja melakukan pelatihan atau melatih kaum muda untuk memberitakan Injil. Dengan kata lain, berarti di tempat penelitian, prinsip ini belum terlaksana sama sekali. Ada beberapa faktor penyebab tidak melatih menurut lima informan; Pertama, kurangnya penerapan langsung dari pengajaran tentang penginjilan. Kedua, tidak ada panduan pemuridan atau pendoman penginjilan. Ketiga, kurangnya kerja sama antara gembala dan pengurus gereja. Keempat, Kaum muda takut dan tidak layak memberitakan Injil. Kelima, kurangnya kaum muda untuk ikut terlibat dalam pelatihan karena malas, sibuk pekerjaan, tidak ada waktu mengikuti pelatihan.

Gerakan Pemuridan menurut Injil Matius; Prinsip menetapkan dan memberi kuasa kepada murid-murid (10:1-4). Pernahkah GKKA-I Jelmu Sibak ‘menetapkan’ (misalnya dengan mentahbiskan) kaum mudanya untuk menjadi penginjil? Jika pernah, kapan? Siapa saja yang ditetapkan?, jika tidak pernah mengapa? Lima informan menjawab tidak pernah gereja melakukan penetapan kepada kaum muda sebagai penginjil. Dengan kata lain, berarti di tempat penelitian, prinsip ini belum terlaksana sama sekali. Ada

beberapa penyebab belum terlaksananya prinsip penetapan; Pertama, gereja belum menemukan ada kaum muda yang berani untuk menjadi penginjil. Kedua, kurangnya pembinaan gereja kepada kaum muda bahwa penginjilan harus dilakukan orang percaya. Ketiga, kurangnya minat dari kaum muda karena alasan kesibukan pekerjaan. Keempat, kaum muda menganggap bahwa penginjilan harus dilakukan mereka yang belajar Teologi. Kelima, tidak ada informasi dan sosialisasi mengenai pelatihan penginjilan sehingga tidak ada kaum muda yang ditabiskan menjadi penginjil.

Gerakan pemuridan menurut Injil Matius; Prinsip mengutus murid-murid untuk memuridkan orang lain (10:5-10). Pernahkah GKKA-I Jelmu Sibak mengutus kaum mudanya untuk menginjil dan memuridkan orang lain? Jika pernah, kapan? Siapa saja yang diutus? Jika tidak pernah, mengapa?. Lima informan menjawab tidak pernah gereja mengutus kaum mudanya untuk menginjil dan memuridkan orang lain. Dengan demikian, di tempat penelitian ini belum pernah terlaksana sama sekali prinsip mengutus. Ada beberapa penyebabnya gereja tidak mengutus; Pertama, kurangnya penerapan (praktik langsung) dalam mengutus. Kedua, tidak ada panduan atau kurikulum pemuridan sehingga tidak ada pengutusan. Ketiga, faktor kebutuhan atau biaya untuk memenuhi kebutuhan yang diutus. Keempat, faktor hamba Tuhan yang tidak *follow up* pengajaran penginjilan sehingga tidak ada yang memantapkan diri untuk diutus. Kelima, ada ketakutan dan penolakan dari kaum muda.

Gerakan pemuridan menurut Injil Matius; Prinsip kegerakan pemuridan (28:18-20). Pernahkah pemuridan untuk mengadakan penginjilan menjadi sebuah program ‘kegerakan’ (artinya dilaksanakan serempak dan terus menerus) di antara kaum muda GKKA-I Jelmu Sibak?. Jika tidak pernah mengapa?. Lima informan menjawab tidak pernah gereja melaksanakan gerakan pemuridan. Dengan kata lain, ini berarti bahwa prinsip ‘kegerakan pemuridan’ ini sama sekali belum terlaksana dengan baik. Ada beberapa penyebabnya; Pertama, kurangnya fasilitas gereja dalam pembinaan untuk memahami pemuridan. Kedua, kurangnya praktik lapangan dari gereja dalam pemuridan. Ketiga, belum ada kurikulum gereja. Keempat, faktornya juga kurangnya dukungan dari berbagai pihak, baik dari gereja, orang tua maupun teman-teman. Kelima, faktornya ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan zaman, sehingga gereja tidak mampu mengikuti tren-tren dalam hal gerakan pemuridan.

Kesimpulan

Prinsip pemuridan Yesus menurut Injil Matius adalah: Pertama, Yesus mencari dan memanggil beberapa murid (4:18-22). Kedua, Yesus mengajar/ memperlengkapi murid-murid (5:1-2). Ketiga, Yesus menetapkan 12 murid dan memberikan kuasa (10:1-4). Keempat, Yesus mengutus murid-murid untuk memuridkan orang lain (10:5-10), Kelima, gerakan pemuridan (28:18-20).

Beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian gerakan pemuridan menurut Injil Matius bagi kaum muda di GKKA-I Jelmu Sibak Kalimantan Timur sebagai berikut ini: Pertama, gereja (hamba Tuhan) kurangnya memahami gerakan pemuridan secara signifikan di Injil Matius. Kedua, gereja (hamba Tuhan) dapat meng-update pengajaran mengenai gerakan pemuridan dan penginjilan. Ketiga, upaya gerakan pemuridan bagi kaum muda belum sepenuhnya dilakukan Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia Jelmu Sibak secara signifikan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kaum muda tidak melakukan gerakan pemuridan yakni; Pertama, Kurangnya minat kaum muda untuk memberitakan Injil serta melakukan gerakan pemuridan. Kedua, kuranya motivasi dan semangat kaum muda untuk melakukan gerakan pemuridan, meskipun mereka sudah mendengarkan khotbah tentang pemuridan dan penginjilan. Ketiga, kurangnya SDM dalam pembinaan dan memimpin gereja yang memiliki kemampuan (skill) melakukan gerakan pemuridan dan kurangnya SDM dalam penginjilan. Keempat, kurangnya mentalitas kaum muda karena mereka berpikir bahwa yang melakukan gerakan pemuridan hanya hamba Tuhan atau orang yang sekolah Teologi saja. Kelima, belum ada kurikulum PAK mengenai gerakan pemuridan yang menjadi program gereja. Dari hasil jawaban informan ini implementasinya masih rendah/kurang.

Daftar Pustaka

- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2016.
- A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983
- Boice, James Montgomery, *Christ's Call to Discipleship*, Grandrapids, Michigan: Kregel Publications, 1998.
- C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, Malang: Gandum Mas, 1996
- GP, Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*,

Yogyakarta: Andi Offset, 2012

Heer, J.J. De, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22* Jakarta: Gunung Mulia, 2002

J.Boasch, David, *Transformasi Misi Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia Orbis Books, 2016.

Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Lilik, P. *Prinsip nan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta:Andi Offset, 2006.

Maratika, Chris, *Kristologi*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2008

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003

Price, J. M., *Jesus The Teacher*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2011

Quester, Jeffrey, *Gerakan Allah Masa Kini*

Saparman, *Belajar Alkitab Cara Dan Contoh*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017

Schnabel, Eckhard J., *Rasul Paulus Sang Misionaris*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010

Stott, John, *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini: Khotbah Di Bukit*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Situmorang Jonar, *Strategi Misi Paulus*, Yogyakarta: Andi, 2020

Tenney, Merrill C., *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2017

Tjia, Johnny. *Tafsiran Injil Matius 16-28.*

Tasker, R.V.G *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z.*

Warren, Rick, *The Purpose Driven Church*, Gandum Mas, Gandum Mas Malang, 2019.

Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002

Wheaton, D.H. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*

Yakub, Abdullah, *Perjuangan Tak Kenal Henti*

Yo, Solomo, *Tafsiran Metthew Henry Injil Matius 1-14*, Surabaya: Momentum, 2014.

Jurnal

Saptorini, S. Pemanggilan Murid Secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus,
“PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen” Vol 15, No 1, 2019.

Sutoyo, D. Yesus sebagai Guru Agung, "Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan", Vol 3, No 5, 2014

Pujiwati, Tri Subekti., Pemuridan Misioner dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal.

BibleWorks

Johan Lust / Erik Eynikel, Katrin Hauspie., A Greek-English Lexicon Of The Septuagint.

Kittel-Bromiley, Theological Dictionary of the New Testament (TDNT).

Frederick William Danker, A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature (BDAG)

Horst Balz and Gerhard Schneider, Exegetical Dictionary Of The New Testament (EDNT)

Wawancara

Peneliti mewancarai Pdt. Sarjan, S.Th sebagai gembala sidang Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia, Jelmu Sibak, Kalimantan Timur diakses tanggal 13 Oktober 2023

Peneliti mewancarai Roy sebagai ketua manjelis tahun 2019-2024 di Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia, Jelmu Sibak, Kalimantan Timur diakses tanggal 13 Oktober 2023

Peneliti memwancarai Ambing sebagai ketua pemuda remaja di Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia, Jelmu Sibak, Kalimantan Timur diakses tanggal 13 Oktober 2023

Link

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Online/Daring diakses diakses tanggal 20 Oktober 2023.
